

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang setiap saat akan dihadapkan dengan berbagai persoalan hidup yang mengandung berbagai kemungkinan risiko. Risiko juga muncul karena ada kondisi ketidakpastian, praktis kita menghadapi ketidakpastian di dunia ini.¹ Risiko dan ketidakpastian baik *financial* dan *non financial*, yaitu risiko yang menyangkut keuangan dan risiko yang tidak menyangkut keuangan *static* dan *dynamic risk*. Risiko dinamis adalah risiko yang timbul dari perubahan dalam bidang ekonomi seperti perubahan harga, selera konsumen, pendapatan dan teknologi yang dapat menimbulkan kerugian finansial kepada masyarakat sehingga lebih sulit untuk diprediksi, sedangkan

¹Mahmud M. Hanafi, Manajemen Risiko, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006),h. 1

risiko statis disebabkan oleh hal-hal seperti bahaya alam dan ketidakjujuran.²

Hal ini yang melatarbelakangi manusia untuk berasuransi, untuk kepentingan perusahaan atau antisipasi terhadap risiko yang sewaktu-waktu dapat menimpa mereka. Industri asuransi memungkinkan individu dan bisnis untuk menyatukan dan menggeser risiko yang tidak mau atau tidak mampu mereka tanggung sendiri, para pemegang polis bisa mengasuransikan diri mereka terhadap berbagai risiko lewat perlindungan dari kerugian finansial tersebut bencana seperti kecelakaan, api dan kematian mendadak. Dengan membeli polis asuransi pembeli, individu dan bisnis dapat menerima pembayaran (*reimbursement*) atas kerugian karena peristiwa yang ditanggung. Perusahaan asuransi adalah industri besar yang memberikan asuransi dan mengambil alih risiko yang ditanggung polis.³

²A. Junaedy Ganie, *Hukum Asuransi Indonesia*, cetakan ke 2 (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 42

³Daud Vicary Abdullah dan Keon Chee, *Buku Pintar Keuangan Syariah Cara Mudah Memahami Praktik, Prospek, dan Keunggulan Keuangan Islam di Zaman Kita*, Cet-1, (Jakarta: Zaman, 2012), h. 149-150

Dengan demikian, jika manusia mengalami kerugian atau risiko maka asuransi akan menanggung kerugian yang dialami. Perintah Allah untuk mempersiapkan hari esok (Masa Depan).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Hasyr : 18).⁴

Perkembangan lembaga keuangan ekonomi di Indonesia semakin berkembang, dan lembaga keuangan ekonomi dalam bidang asuransi saat ini meningkat pesat baik konvensional maupun syariah. Di Indonesia kegiatan asuransi merupakan kelanjutan asuransi yang ditinggal oleh Pemerintah Hindia Belanda, dimulai sejak terjadi migrasi usaha ini dari Negara Belanda yang dibawa oleh para intelektual negara tersebut ke Indonesia untuk menjamin kehidupan mereka, dalam bentuk

⁴Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al- Qur'an Departemen Agama RI, *Al- Hufaz* (Bandung : Cordoba, 2018), h. 548

maskapai-maskapai seperti *N.V Levensvereking Maatschappij van de Nederlanded van 1845*, *N.V Levensvereking Maatschappij NILLMIJ van 1859*, dan *Onderlinge Levensvereking Genootschap de Olvhen van 1879*. Sedangkan perkembangan asuransi syariah di Indonesia baru ada pada akhir tahun 1994 yaitu dengan berdirinya Asuransi Takaful Indonesia tanggal 25 Agustus 1994 dengan diresmikannya PT. Asuransi Takaful Keluarga yang melayani asuransi jiwa (*life*) melalui Surat Keputusan Keuangan Nomor Kep-385/KMK. 017/1994. Setahun kemudian yaitu pada tahun 1995 beroperasilah Asuransni Takaful Umum yang melayani Asuransi Umum (*general*).⁵

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam fatwanya tentang pedoman umum asuransi syariah, memberikan definisi tentang asuransi. Menurutnya, Asuransi Syariah (*Ta'min, Takkaful, Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau

⁵Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransni Syariah*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2015), h. xi

tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (pikatan) yang sesuai dengan syariah.⁶

Berdasarkan Undang-Undang No 40 Tahun 2014 Asuransi Syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi.⁷ Maka, tampak bahwa asuransi syariah bersifat saling melindungi dan tolong-menolong yang disebut dengan "*ta'awun*". Yaitu prinsip saling melindungi dan saling menolong atas dasar ukuwah islamiah antara sesama anggota peserta Asuransi Syariah dalam menghadapi malapetaka (risiko).⁸

Dalam industri asuransi, pengetahuan tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan asuransi menjadi sesuatu yang

⁶M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General* (Jakarta: Gema Insani Perss,2004),h. 30.

⁷Regulasi dan Undang-Undang Perasuransian,<http://www.ojk.go.id>, diakses pada 9 Juli 2019, pukul 22.45 WIB.

⁸M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah.....*,h. 30

penting. Hal ini disebabkan karena perusahaan asuransi yang menjual produk asuransinya yaitu berupa jaminan atas kerugian yang harus ditanggung karena terjadi risiko-risiko bahaya yang dijamin dalam sebuah polis.

Risk Based Capital (RBC) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada perusahaan asuransi. Risiko (kerugian) yang menjadi beban perusahaan asuransi harus sebanding dengan modalnya, semakin tinggi atau banyak risiko yang dihadapi maka modalnya harus semakin banyak, dengan adanya *risk based capital* yang tinggi maka risiko yang dihadapi akan semakin kecil. Akan tetapi, hal ini membuat perusahaan asuransi umum tidak efisien karena adanya penggunaan modal yang diinvestasikan menjadi tidak produktif. Oleh sebab itu, semakin tinggi *risk based capital* (RBC) maka *return on asset* (ROA) akan semakin rendah.

Surat keputusan menteri keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang perhitungan tingkat solvabilitas dengan metode *Risk Based Capital* (RBC).Ketentuan minimum tingkat solvabilitas sebesar 120 % dari Batas

Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) yang telah ditetapkan BAPEPAM dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007, namun pada perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas sekurang kurangnya 100% dari BTSM, Bapepam tidak langsung mengenakan sanksi administratif tetapi diberikan kesempatan untuk memperbaiki kondisi keungan sesuai dengan jangka waktu yang dimuat dalam rencana penyehatan.⁹

Selanjutnya, pemerintah akan mengisolasi wilayah kerja perusahaan asuransi dalam berbisnis, dimana perusahaan asuransi hanya boleh beroperasi dalam wilayah tertentu saja (kegiatan usahanya dibatasi). Selain itu regulator juga akan mengenakan sanksi atas produk usaha mereka. Konsekuensinya adalah perusahaan asuransi bermodal minim tersebut dilarang menjual produk mereka.

Perusahaan Asuransi Syariah mendapatkan keuntungan usaha dari berbagai keuntungan dana peserta dengan prinsip *mudharabah* atau bagi hasil. Keuntungan tersebut dibagi

⁹Dede Rahayu dan Nurul Mubarak, "Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah (Studi pada Perusahaan yang terdaptar di AASI) UIN Raden Fatah Palembang", (*I-Economic*)Vol.3,No. 2. Desember 201,<https://www.jurnal.radenfatah.ac.id>, diakses pada 06 Juli 2019, pukul 19. 45 WIB.

antara perusahaan dan peserta asuransi syariah berdasarkan nisbah atau ketentuan yang disepakati. Perusahaan Asuransi Syariah memperoleh laba dari pendapatan investasi, pendapatan investasi tersebut diperoleh dari penanaman modal dengan melakukan diversifikasi portofolio untuk mendapatkan perolehan bagi hasil yang optimum. Pendapatan investasi memegang peran penting bagi pendapatan perusahaan asuransi syariah¹⁰

Sumber pendapatan asuransi salah satunya adalah dari pendapatan investasi, karena kegiatan operasional asuransi dengan menginvestasikan aset-asetnya agar menghasilkan laba pada perusahaan. Selain itu pendapatan investasi juga digunakan untuk menutupi beban klaim yang tinggi, maka dari itu perusahaan asuransi sangat mengandalkan pendapatan atau hasil investasinya agar perusahaan asuransi tetap beroperasi.¹¹

¹⁰M.Syakir Sula, *Asuransi Syariah....*, h. 379

¹¹Fira Agustin, dkk., "Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014" (*e-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*) Vol. 7, No. 1

Rendahnya pertumbuhan laba pada suatu perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan juga rendah. Profitabilitas pada hakikatnya merupakan indikator sebuah perusahaan yang bersumber pada kinerja perusahaan, selain dari sisi penilaian kesehatan perusahaan asuransi juga diharapkan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasinya sehingga perusahaan dapat berkembang dan maju. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (profitabilitas) yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator penting bagi pemilik dan pemegang saham. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan asuransi dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan dan atau untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilkinya.¹²

Tahun 2017, <https://www.media.neliti.com>, diakses pada 06 Juli 2019, pukul 20.35 WIB.

¹²Erma Noor Marliza, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kondisi Finacial Distress Perusahaan Asuransi (Studi Pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Direktorat Perasuransian Indonesia Tahun 2008-2012)”, *skripsi* (Semarang:

Peneliti ini menduga *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan asuransi. Pendapatan investasi yang tinggi akan menambah jumlah profit yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan mendapat laba maka profitabilitasnya akan naik dengan begitu modal perusahaan akan bertambah sehingga jumlah aset perusahaan juga akan bertambah. Dan peneliti ini mendukung bahwa investasi berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur keuntungan perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) yang mungkin dapat dipengaruhi oleh variabel *Risk Based Capital* (RBC) dan Pendapatan Investasi.

Dalam penelitian ini mengambil 7 (tujuh) Perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Return on asset* pada setiap perusahaan pertahunnya berfluktuatif, salah satunya pada PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah. PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah tahun 2013

sebesar 18.328 % dan di tahun 2018 sebesar 6.134 % terdapat *return on asset* (ROA) mengalami perubahan yang berfluktuatif tiap tahunnya.¹³ Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk membahas **Pengaruh *Risk Based Capital* dan Pendapatan Investasi Terhadap *Return On Asset***(Studi Pada PT. Asuransi Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2018), untuk menjadi topik penelitian.

B. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu adanya pengaruh *risk based capital*(RBC) dan pendapatan investasi terhadap rasio *return on asset* (ROA) pada PT. Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018.

¹³ www.sianarmas.co.id

C. Pembatasan Masalah

Dalam Suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mempermudah penelitian dan untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu mencakup *risk based capital* dan pendapatan investasi terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *risk based capital* dan pendapatan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT. Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018?

2. Bagaimana pengaruh *risk based capital* dan pendapatan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT. Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018?
3. berapa besar pengaruh *risk based capital* dan pendapatan investasi terhadap *return on asset* pada PT. Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *risk based capital* dan pendapatan investasi secara parsial terhadap *return on asset* pada PT. Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *risk based capital* dan pendapatan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT. Asuransi

Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018

3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *risk based capital* dan pendapatan investasi terhadap *return on asset* pada PT. Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis maupun teoritis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Para Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi akademisi khususnya terkait variabel yang diteliti. Untuk menambah literatur atau bahan, referensi pada perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan acuan pembelajaran teori maupun praktek dalam tinjauan data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga berguna bagi penulis untuk dapat memahami secara mendalam terkait dengan variabel yang diteliti.

3. Bagi Semua Pihak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmiah bagi semua pihak yang erat kaitannya dengan variabel yang penulis teliti.

G. Penelitian Terdahulu

Pada pembahasan penelitian ini, disajikan secara ringkas beberapa penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut: Nurnaningsih: “*Pengaruh Tingkat Risk Based Capital Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi (Studi Pt. Prudential Life Assurance Periode 2013-2016)*”. Untuk menganalisis tingkat peningkatan pendapatan premi dengan keadaan tingkat RBC (*Risk Based Capital*) perusahaan Prudential saat ini. Berdasarkan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh da ri PT. Prudential Life Assurance. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung pada RBC lebih kecil t tabel sebesar 2,01290 ($5,793 < 2,01290$), serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara RBC terhadap peningkatan pendapatan premi. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa besaran pengaruh RBC (*Risk Based Capital*) terhadap Peningkatan Pendaspatan Premi sebesar 0,422 atau sebesar 42,2% sedangkan sisanya $100\% - 42,2\% = 57,8\%$ dipengaruhi oleh factor lain.¹⁴

Peneliti terdahulu yang sama dengan yang penulis teliti oleh Arnisa Ikaprilia,; “Pengaruh Pendapatan Premi, *Underwriting* dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada

¹⁴Nurnaningsih, *Pengaruh Tingkat Risk Based Capital Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi(Studi Pt. Prudential Life Assurance Periode 2013-2016). Skripsi*, (Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018)

Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pendapatan premi, *Underwriting* dan Solvabilitas (RBC) Terhadap *return on assets* (ROA), sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan asuransi jiwa di Indonesia tahun 2013-2016. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu pendapatan premi, *Underwriting* dan Solvabilitas (RBC) Terhadap *return on assets* (ROA). Terdapat variabel independen solvabilitas (RBC) dan variabel dependen profitabilitas yang digunakan peneliti.¹⁵

Chairinnisa Nafa Hadiyatin: “*Pengaruh Pendapatan Investasi Terhadap Rasio Likuiditas PT. Asuransi Sinarmas Syariah Periode 2010-2014*”. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan investasi terhadap rasio likuiditas PT. Asuransi Sinarmas Syariah periode 2010-2014. Berdasarkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

¹⁵ Arnisa Ikaprilia, Pengaruh Pendapatan Premi, *Underwriting* dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016, *skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/3007>, diakses pada 23 September 2019, pukul 12.37 wib.

metode kuantitatif yang menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari PT. Asuransi Sinarmas Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,541 sedangkan pada nilai ttabel didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-1-1 = 58$ maka didapat t tabel sebesar 2,00172. Oleh karena nilai thitung $>$ ttabel $= 2,00172 > 2,541$ dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pendapatan Investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Rasio Likuiditas. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa besaran pengaruh Pendapatan Investasi Terhadap Rasio Likuiditas sebesar 80,1% sedangkan sisanya $100\% - 80,1\% = 19,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁶

¹⁶Chairinnisa Nafa Hadiyatin, *Pengaruh Pendapatan Investasi Terhadap Rasio Likuiditas PT. Asuransi Sinarmas Syariah Periode 2010-2014, skripsi*, (Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

H. Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui masalah yang dibahas perlu adanya kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam meneliti masalah yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu peneliti. Setiap perusahaan asuransi ingin mencapai target yang telah ditentukan, yaitu mencapai *Risk Based Capital* yang disyaratkan oleh pemerintah dan juga mencapai tingkat profit yang tinggi untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan para investor. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, bahwa untuk dapat mencapai *Risk Based Capital* yang dipersyaratkan, perusahaan asuransi akan cenderung menghindari penyerapan risiko yang terlalu tinggi. Selain itu pertanggung jawaban yang diberikan perusahaan asuransi dibatasi oleh besarnya modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan asuransi mempunyai pengaruh antara *RiskBased Capital* dan profit perusahaan. Dalam hubungan *Risk Based Capital* dengan profit terdapat keadaan dimana suatu keadaan tertentu kepentingan *Risk Based Capital* adalah sesuai dengan kepentingan profitabilitas suatu perusahaan dalam operasinya,

tingkat kinerja atau efisiensi dan efektivitas sumber-sumber daya perusahaan asuransi salah satunya yaitu penilaian *risk based capital* menentukan tingkat laba atau profitabilitas dalam perusahaan.

Penelitian ini menemukan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh signifikan pada ROA. Temuan ini berbeda dengan penelitian Jiwanata, dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh Hasil Investasi, Premi dan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2010-2016” dan penelitian Marwansyah & Utami (2017) yang berjudul “Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Indonesia”. Penelitian Jiwanata, dkk (2016) memperoleh hasil bahwa hasil investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROI. Sedangkan penelitian Marwansyah & Utami (2017) memperoleh hasil bahwa hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Alasan yang dapat dikemukakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini meliputi: (1) Bisa jadi perusahaan asuransi jiwa

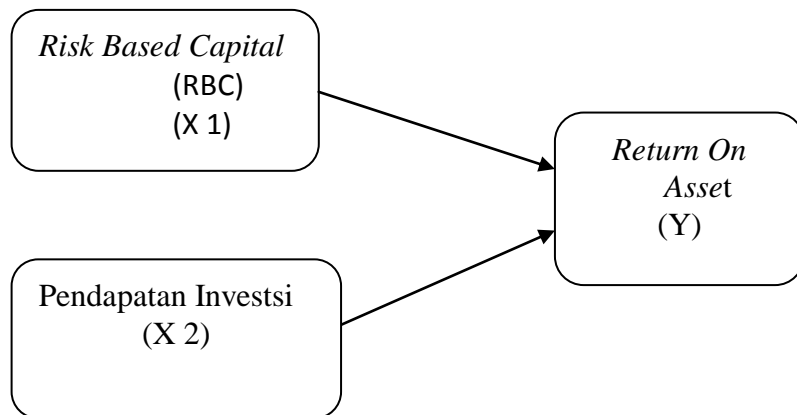
konvensional di Indonesia lebih menitik beratkan operasional perusahaannya agar sesuai dengan peraturan pemerintah, khususnya pasal 5 dan POJK No 71/POJK.05/2016 tentang ketentuan investasi perusahaan asuransi. Adanya peraturan ini mengurangi keleluasaan perusahaan asuransi dalam menetapkan kebijakan investasi. Sehingga memperkecil dan mengaburkan subangan hasil investasi terhadap ROA, dan akhirnya diperoleh hasil investasi tidak berpengaruh signifikan pada ROA. (2) Adanya strategi peningkatan pendapatan premi untuk menghadapi persaingan mengakibatkan penggunaan sumber daya dan modal lebih banyak mengalir ke bagian pemasaran. Kesenjangan ini mengakibatkan perbedanaan kinerja bagian pemasaran dan investasi yang berdampak pada ketidakseimbangan pengelolaan dana masuk dari pendapatan premi dan penyaluran investasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Chen & Wong (dalam Akotey, 2013:296) bahwa *being too obsessed with premium growth can lead to self-destruction as other important objectives (such as the effective selection of profitable prortfolio to invest in) might be*

neglected. (3) Kemungkinan besar portofolio investasi perusahaan asuransi kurang terdiversifikasi, sehingga penyebaran risiko kurang fleksibel yang berdampak pada peningkatan peluang kerugian investasi. (4) Adanya asimetri informasi antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik) meningkatkan peluang manajer investasi untuk membuat keputusan yang lebih menguntungkan dirinya dari pada peningkatan profit perusahaan. Bagaimanapun juga perusahaan yang tidak *go public* pengawasannya lebih rendah, karena memiliki *policyowners* yang lebih sedikit (dari pada perusahaan yang menerbitkan saham) dan juga tidak ada pengawasan dari pasar saham. Sehingga peluang untuk melakukan *moral hazard* dan *adverse selection* oleh manajer investasi perusahaan non *go public* lebih tinggi dari pada perusahaan *go public*. Disebabkan dampak *moral hazard* dan *adverse selection* oleh manajer investasi tersebut pada akhirnya membuat sumbangan hasil investasi terhadap ROA tidak signifikan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dinyatakan sebagai jawaban teoritis

terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁷

Pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis tersebut baru dapat diuji kebenarannya melalui penganalisisan dan penelitian. Hipotesis ini dapat berupa pengaruh positif maupun negative, tergantung variabel yang diuji. Dalam peneliti ini penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut :

H₁: *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada PT. Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018.

H₂ :Pendapatan Investasi berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada PT. Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018.

H₃: *Risk Based Capital* (RBC) dan Hasil Investasi berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada PT. Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64

J. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua Kajian Teoritis bab ini membahas tentang pengertian asuransi syariah, akad asuransi syariah, tujuan asuransi syariah, dasar hukum asuransi syariah, prinsi-prinsip asuransi syariah, pengertian *risk based capital*, peraturan pemerintah tentang *risk based capital*, metode perhitungan *risk based capital*, pengertian pendapatan investasi, landasan syar'i investasi, tujuan investasi, prinsip investasi, pengertian laba,

metode perhitungan *return on asset* (roa), kegunaan *return on asset*(roa), hubungan antar variabel, hipotesa.

Bab ketiga Metodologi penelitian dalam bab ini menjelaskan tentang: waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat Hasil penelitian dan pembahasan Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, pengolahan data dengan persamaan regresi berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, serta uji t.

Bab kelima Penutup bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.